Mengenal Nama Allah “Al-Hafiizh” dan “Al-Haafizh”



Daftar Isi

Toggle

Dalil nama Allah “Al-Hafiizh” dan “Al-Haafizh”

Kandungan makna nama Allah “Al-Hafiizh” dan “Al-Haafizh”

Makna bahasa dari “Al-Hafiizh” dan “Al-Haafizh”

Perbedaan antara “Al-Hafiizh” dan “Al-Haafizh”

Makna “Al-Hafiizh” dan “Al-Haafizh” ketika menjadi sifat Allah

Pertama: Penjagaan dengan ilmu-Nya

Kedua: Penjagaan terhadap makhluk-Nya

Penjagaan Allah terhadap hamba-Nya: Penjagaan umum dan khusus

Penjagaan yang umum

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/mengenal-nama-allah-al-hafiizh-dan-al-haafizh/

Tanggal download: 13 November 2026, 23:21 WIB

Penjagaan yang khusus

Konsekuensi dari keimanan terhadap nama Allah “Al-Hafiizh” dan “Al-Haafizh” bagi seorang hamba

Pertama, menjaga perintah Allah agar dijaga oleh Allah

Kedua, berdoa kepada Allah agar dijaga dari segala keburukan

Ketiga, meyakini bahwa tidak ada penjaga bagi hamba kecuali Allah

Di antara hal yang menenangkan hati seorang hamba di tengah berbagai ujian kehidupan adalah mengetahui bahwa Allah Ta’ala tidak pernah lalai menjaga makhluk-Nya. Langit dan bumi berdiri kokoh karena Dia yang menjaganya. Amalan manusia tidak ada yang hilang karena Dia yang mencatatnya. Para wali-Nya selamat dari tipu daya musuh karena Dia yang memelihara mereka. Semua itu kembali kepada satu sifat yang sangat agung, yaitu sifat al-hifzh, yang terkandung dalam dua nama Allah: Al-Hafiizh dan Al-Haafizh.

Seorang mukmin yang mengenal dua nama ini akan merasakan dua hal sekaligus: rasa aman dan rasa waspada. Aman, karena ia tahu bahwa Allah menjaga dirinya, agamanya, dan segala urusannya. Waspada, karena ia sadar bahwa Allah tidak pernah lalai dari mencatat amalannya, yang kecil maupun yang besar. Dalam tulisan ini, kita akan melihat dalil-dalil penetapan dua nama ini, maknanya secara bahasa dan dalam konteks sebagai nama Allah, serta konsekuensi beriman kepadanya. Semoga Allah memberi taufik kepada kita semua. Aamiin.

Dalil nama Allah “Al-Hafiizh” dan “Al-Haafizh”

Nama Allah Al-Hafiizh disebutkan dalam Al-Qur’an sebanyak tiga kali. Di antaranya firman Allah Ta’ala,

?? ??? ??? ?? ??? ????

“Sesungguhnya Rabbku Maha Memelihara segala sesuatu.” (QS. Huud: 57)

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/mengenal-nama-allah-al-hafiizh-dan-al-haafizh/
Tanggal download: 13 November 2026, 23:21 WIB

Dan firman-Nya,

???? ??? ?? ??? ????

“Dan Rabbmu Maha Memelihara segala sesuatu.” (QS. Saba’: 21)

Dan firman-Nya,

?????? ?????? ?? ???? ?????? ???? ???? ????? ??? ??? ????? ?????

“Dan orang-orang yang menjadikan pelindung selain-Nya, Allah-lah yang memelihara mereka, dan engkau bukanlah wakil atas mereka.” (QS. Asy-Syuuraa: 6) [1]

Adapun nama Allah Al-Haafizh disebutkan satu kali dalam firman-Nya,

????? ??? ????? ??? ???? ????????

“Maka Allah adalah sebaik-baik Penjaga, dan Dia Maha Penyayang di antara para penyayang.” (QS. Yuusuf: 64) [2]

Dan disebutkan dengan bentuk jamak di dua tempat. Firman-Nya,

??? ??? ????? ????? ???? ?? ???????

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan adz-Dzikr (Al-Qur’an) dan sesungguhnya Kami-lah yang menjaganya.” (QS. Al-Hijr: 9)

Dan firman-Nya,

???? ??? ??????

“Dan Kami-lah yang menjaga mereka.” (QS. Al-Anbiyaa’: 82) [3]

Kandungan makna nama Allah “Al-Hafiizh” dan “Al-Haafizh”

Untuk mengetahui kandungan makna dua nama ini, perlu dipahami terlebih dahulu makna katanya secara bahasa, lalu perbedaan antara dua bentuk nama ini, kemudian maknanya ketika disandarkan kepada Allah Ta’ala.

Makna bahasa dari “Al-Hafiizh” dan “Al-Haafizh”

Al-Hafiizh dan Al-Haafizh keduanya kembali kepada satu akar kata, yaitu ??? – ???? – ????.
Ibn Faaris menjelaskan akar kata ini,

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/mengenal-nama-allah-al-hafiizh-dan-al-haafizh/
Tanggal download: 13 November 2026, 23:21 WIB

????? ?????? ?????? ??? ???? ??? ??? ?????? ?????? ????: ???? ????? ???? … ???????: ???????? ?? ???????? ??? ??????

“Huruf haa’, faa’, dan zhaa’ merupakan satu asal makna yang menunjukkan makna memelihara dan mengawasi sesuatu. Dikatakan: hafizhtush-syai’a hifzhan (aku menjaga sesuatu). Dan al-hifaazh bermakna al-muhaafazhah, yaitu menjaga dan memelihara urusan secara terus-menerus.” [4]

Al-Jauhari juga menjelaskan,

???? ????? ????? ??: ?????? ?????? ???? ?????: ???????? … ?????????: ???????? … ???????: ??????? … ???????: ?????? ???? ??????

“Hafizhtush-syai’a hifzhan bermakna aku menjaganya. Juga bermakna aku menghafalnya. Al-Muhaafazhah bermakna pengawasan. Al-Hafiizh bermakna yang senantiasa menjaga. At-Tahaffuzh bermakna kewaspadaan dan sedikitnya kelalaian.” [5]

Makna lain dari al-hifzh yang juga disebutkan para ulama adalah: lawan dari lupa (an-nisyaan). Maka, yang menjaga sesuatu berarti tidak melupakannya, tidak mengabaikannya, dan tidak membiarkannya lepas dari perhatiannya. [6]

Perbedaan antara “Al-Hafiizh” dan “Al-Haafizh”

Secara asal makna, dua nama ini kembali kepada satu pokok, yaitu penjagaan dan pemeliharaan. Oleh karena itu, para ulama menjelaskan bahwa Al-Hafiizh dan Al-Haafizh sama-sama menunjukkan bahwa Allah menjaga makhluk-Nya, menjaga amal hamba-hamba-Nya, dan tidak ada sesuatu pun yang luput dari penjagaan-Nya.

Al-Khaththabi menjelaskan,

?????? ?? ??????? ???? ????? ????? ??????? ???????

“Al-Hafiizh adalah Al-Haafizh. Wazan fa’iil di sini bermakna faa’il, sebagaimana Al-Qadiir dan Al-‘Aliim.” [7]

Jadi, keduanya tidak saling bertentangan dan tidak pula menunjukkan dua sifat yang berbeda. Keduanya bertemu pada satu pokok: Allah adalah Dzat Yang Menjaga.

Akan tetapi, dari sisi bentuk lafaz, para ulama umumnya menjelaskan bahwa wazan fa’iil (seperti Al-Hafiizh) lebih kuat dalam menunjukkan keluasan, kesempurnaan, dan tetapnya suatu sifat pada pemiliknya. Ia menunjukkan bahwa sifat itu bukan sesuatu yang sesekali ada dan sesekali tidak, melainkan tetap dan melekat. Adapun wazan faa’il (seperti Al-Haafizh) menunjukkan adanya sifat itu pada pelakunya.

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/mengenal-nama-allah-al-hafiizh-dan-al-haafizh/
Tanggal download: 13 November 2026, 23:21 WIB

Kalau diringkas, Al-Haafizh menunjukkan bahwa Allah adalah Dzat Yang Menjaga. Adapun, Al-Hafiizh menunjukkan bahwa penjagaan-Nya sempurna, luas, dan tidak pernah putus.

Ini juga sejalan dengan konteks ayat-ayatnya. Nama Al-Hafiizh disebut pada ayat-ayat yang menunjukkan keluasan penjagaan Allah atas segala sesuatu, seperti:

?? ??? ??? ?? ??? ????

dan,

???? ??? ?? ??? ????

Adapun Al-Haafizh disebut dalam konteks ????? ??? ?????. Keduanya menunjukkan kesempurnaan penjagaan Allah, namun bentuk fa'iil menekankan keluasan dan kekokohan sifat itu. [8]

Maka, ketika dua nama ini dibahas bersama, bukan untuk memisahkan dua makna yang bertentangan, tetapi justru untuk menunjukkan bahwa seluruh bentuk penjagaan yang sempurna hanyalah milik Allah. Dia adalah Al-Haafizh, Yang Menjaga, dan Dia adalah Al-Hafiizh, Yang sempurna penjagaan-Nya, luas pemeliharaan-Nya, dan tidak pernah lalai dari segala yang Dia jaga.

Makna "Al-Hafiizh" dan "Al-Haafizh" ketika menjadi sifat Allah

Dua nama ini menunjukkan bahwa Allah disifati dengan al-hifzh (penjagaan). Syekh Abdurrazzaq al-Badr menjelaskan bahwa sifat ini mencakup dua perkara besar. [9]

Pertama: Penjagaan dengan ilmu-Nya

Allah menjaga dengan ilmu-Nya seluruh yang diketahui. Tidak ada sesuatu pun yang luput dari ilmu-Nya. Dia menjaga amalan hamba-Nya, menghitung perkataan mereka, mengetahui niat mereka, dan tidak ada yang tersembunyi dari-Nya. Lawan dari sifat ini adalah lupa, dan Allah telah menyucikan diri-Nya dari sifat tersebut. Allah Ta'ala berfirman,

??? ??? ??? ????

"Dan tidaklah Rabbmu lupa." (QS. Maryam: 64)

Dan firman-Nya,

??? ????? ??? ??? ?? ???? ?? ??? ??? ??? ????

"Dia berkata: ilmunya ada di sisi Rabbku, dalam sebuah kitab. Rabbku tidak sesat dan tidak lupa." (QS. Thaahaa: 52)

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/mengenal-nama-allah-al-hafiizh-dan-al-haafizh/
Tanggal download: 13 November 2026, 23:21 WIB

Allah juga berfirman,

????? ???? ?????

“Allah menghitungnya, sedangkan mereka melupakannya.” (QS. Al-Mujaadilah: 6)

Makna ini mencakup bahwa Allah menghitung seluruh amalan hamba, yang besar dan yang kecil. Dia menulis semuanya di Lauh Mahfuzh. Dan Dia mewakilkan para malaikat yang mulia untuk mencatatnya. Allah berfirman,

??? ??? ????? ?? ?????. ??? ???? ????? ?????

“Dan segala sesuatu yang mereka kerjakan tercatat dalam catatan-catatan. Dan segala yang kecil maupun yang besar tertulis.” (QS. Al-Qamar: 52-53)

Dan firman-Nya,

??? ????? ???????. ????? ??????. ?????? ?? ??????

“Dan sesungguhnya ada para penjaga atas kalian, yang mulia lagi mencatat, mereka mengetahui apa yang kalian kerjakan.” (QS. Al-Infithaar: 10-12) [10]

Kedua: Penjagaan terhadap makhluk-Nya

Allah menjaga seluruh makhluk-Nya dari langit dan bumi serta apa yang ada di dalamnya, agar ia tetap ada selama masa yang Allah tentukan. Tidak runtuh, tidak rusak, tidak saling bertabrakan, dan tidak ada yang memberatkan-Nya. Allah Ta’ala berfirman,

??? ????? ??????

“Dan tidaklah memberatkan-Nya memelihara keduanya (langit dan bumi).” (QS. Al-Baqarah: 255)

Allah juga menjaga langit agar tidak jatuh ke bumi,

????? ?????? ?? ??? ??? ????? ??? ?????

“Dan Dia menahan langit agar tidak jatuh ke bumi kecuali dengan izin-Nya.” (QS. Al-Hajj: 65)

Dan firman-Nya,

?? ???? ???? ???????? ?????? ?? ?????

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/mengenal-nama-allah-al-hafiizh-dan-al-haafizh/
Tanggal download: 13 November 2026, 23:21 WIB

“Sesungguhnya Allah menahan langit dan bumi agar tidak lenyap.” (QS. Faathir: 41)

Dan termasuk di dalamnya, Allah menjaga Kitab-Nya dari segala bentuk perubahan dan pemalsuan,

??? ??? ????? ????? ???? ?? ???????

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan adz-Dzikr dan Kami-lah yang menjaganya.” (QS. Al-Hijr: 9)

Al-Qur’an tetap terjaga sebagaimana ia diturunkan kepada Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam. Tidak ada huruf yang berubah dan tidak ada ayat yang terdistorsi, meskipun zaman terus berganti. Semua itu karena penjagaan Allah yang sempurna. [11]

Baca juga: Jagalah Allah, Ia Akan Menjagamu

Penjagaan Allah terhadap hamba-Nya: Penjagaan umum dan khusus

Syekh Abdurrazzaq al-Badr juga menjelaskan bahwa penjagaan Allah terhadap hamba-Nya terbagi menjadi dua macam. [12]

Penjagaan yang umum

Penjagaan ini mencakup seluruh makhluk, baik yang taat maupun yang durhaka, bahkan mencakup hewan dan selainnya. Allah memudahkan bagi mereka makanan, minuman, udara, dan menunjukkan mereka kepada apa yang menjadi kemaslahatannya. Ini termasuk dalam hidayah umum yang Allah sebutkan,

???? ???? ?? ??? ???? ?? ???

“(Allah) yang memberi segala sesuatu bentuk penciptaannya kemudian memberinya petunjuk.” (QS. Thaahaa: 50)

Allah juga menolak dari mereka berbagai bahaya dan kerusakan, serta mewakilkan para malaikat untuk menjaga mereka,

?? ?????? ?? ??? ???? ??? ???? ??????? ?? ??? ????

“Baginya ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya, dari depan dan belakangnya, yang menjaganya atas perintah Allah.” (QS. Ar-Ra’d: 11)

Penjagaan yang khusus

Penjagaan ini diperuntukkan bagi para wali Allah. Selain penjagaan umum, Allah juga

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/mengenal-nama-allah-al-hafiizh-dan-al-haafizh/
Tanggal download: 13 November 2026, 23:21 WIB

menjaga iman mereka dari syubhat yang menyesatkan, fitnah yang merusak, dan syahwat yang membinasakan. Allah melindungi mereka dari musuh-musuh mereka, baik dari kalangan jin maupun manusia, menolong mereka, dan menolak tipu daya musuh dari mereka. Allah Ta’ala berfirman,

?? ???? ????? ?? ????? ?????

“Sesungguhnya Allah membela orang-orang yang beriman.” (QS. Al-Hajj: 38)

Seberapa besar keimanan seorang hamba, sebesar itulah pembelaan Allah untuknya. Oleh karena itu, Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda dalam wasiatnya kepada Ibnu Abbas radhiyallahu ‘anhumaa,

???? ???? ?????

“Jagalah (perintah-perintah) Allah, niscaya Allah akan menjagamu.” (HR. Ahmad dan at-Tirmidzi. At-Tirmidzi berkata: hasan shahih) [13]

Maknanya sangat jelas, siapa yang menjaga perintah-perintah Allah dengan mengamalkannya, menjaga larangan-Nya dengan menjauhinya, dan menjaga batasan-Nya dengan tidak melanggarnya, maka Allah akan menjaganya dalam diri, agama, harta, anak, dan dalam seluruh karunia yang Allah berikan kepadanya.

Konsekuensi dari keimanan terhadap nama Allah “Al-Hafiizh” dan “Al-Haafizh” bagi seorang hamba

Pertama, menjaga perintah Allah agar dijaga oleh Allah

Konsekuensi terbesar dari iman kepada dua nama ini adalah seorang hamba berusaha menjaga apa yang Allah perintahkan untuk dijaga. Allah memuji hamba-hamba-Nya yang menjaga hak-hak-Nya dan batasan-batasan-Nya,

????????? ????? ???? ???? ????????

“Dan orang-orang yang menjaga batasan-batasan Allah, dan berilah kabar gembira kepada orang-orang yang beriman.” (QS. At-Taubah: 112)

Termasuk di dalamnya menjaga tauhid dari hal-hal yang merusaknya. Karena tauhid adalah perkara paling agung yang harus dijaga dan dipelihara oleh seorang hamba. Juga menjaga salat, sebagaimana firman-Nya,

?????? ??? ??????? ??????? ?????? ?????? ??? ??????

‘Peliharalah salat-salat dan salat wustha, dan berdirilah untuk Allah dengan khusyuk.”

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/mengenal-nama-allah-al-hafiizh-dan-al-haafizh/
Tanggal download: 13 November 2026, 23:21 WIB

(QS. Al-Baqarah: 238)

Dan menjaga pendengaran, penglihatan, dan hati dari hal-hal yang diharamkan,

?? ????? ?????? ??????? ?? ????? ??? ??? ??????

“Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungjawabannya.” (QS. Al-Israa’: 36) [14]

Kedua, berdoa kepada Allah agar dijaga dari segala keburukan

Di antara buah iman kepada nama Al-Hafiizh dan Al-Haafizh adalah seorang hamba senantiasa berdoa memohon penjagaan Allah. Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam tidak pernah meninggalkan doa ini setiap pagi dan petang, sebagaimana diriwayatkan dari Ibnu ‘Umar radhiyallahu ‘anhumaa,

?? ??? ???? ???? ??? ???? ???? ???? ??? ????? ??????? ??? ???? ???? ????: ????? ??? ????? ??????? ?? ?????? ???????? ????? ??? ????? ????? ???????? ?? ???? ?????? ????? ?????? ????? ???? ??????? ???? ??????? ????? ?????? ?? ??? ??? ??? ???? ??? ????? ??? ????? ??? ????? ????? ?????? ?? ????? ?? ????

“Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam tidak pernah meninggalkan doa-doa ini ketika sore dan ketika pagi, ‘Ya Allah, aku memohon kepada-Mu keselamatan di dunia dan akhirat. Ya Allah, aku memohon kepada-Mu ampunan dan keselamatan dalam agamaku, duniaku, keluargaku, dan hartaku. Ya Allah, tutupilah aib-aibku dan amankanlah ketakutan-ketakutanku. Ya Allah, jagalah aku dari depanku, dari belakangku, dari kananku, dari kiriku, dan dari atasku, dan aku berlindung dengan keagungan-Mu dari ditenggelamkan dari bawahku.’” (HR. Ahmad, dan sanadnya shahih) [15]

Ketiga, meyakini bahwa tidak ada penjaga bagi hamba kecuali Allah

Di atas semua itu, seorang hamba meyakini bahwa tidak ada yang mampu menjaganya dalam urusan agama dan dunianya kecuali Allah Ta’ala. Maka, ia menggantungkan rasa amannya kepada Allah, bukan kepada makhluk, bukan kepada kekuatannya sendiri, dan bukan kepada sebab-sebab duniawi semata. Allah Ta’ala berfirman,

????? ??? ????? ??? ???? ????????

“Maka Allah adalah sebaik-baik Penjaga, dan Dia Maha Penyayang di antara para penyayang.” (QS. Yuusuf: 64) [16]

Semoga Allah menjadikan kita termasuk hamba-hamba-Nya yang senantiasa dijaga, dipelihara, dan dilindungi dari segala keburukan, serta menjadikan kita termasuk orang-orang yang menjaga perintah-perintah-Nya sehingga Dia menjaga kita. Aamiin.

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/mengenal-nama-allah-al-hafiizh-dan-al-haafizh/
Tanggal download: 13 November 2026, 23:21 WIB

Baca juga: Mengenal Nama Allah “Al-Ghaniy”

***

Penulis: Muhammad Insan Fathin

Artikel Muslim.or.id

Catatan kaki:

[1] Abdurrazzaq al-Badr, Fiqhul Asmaa’il Husna, hal. 191; Nauwal binti Abdul Aziz al-‘Ied, Mausu’ah Syarh Asmaa’ Allah al-Husna, 3: 64; Alawi bin Abdul Qadir as-Saqqaf, Shifaat Allah ‘Azza wa Jalla al-Waaridah fil Kitaab was Sunnah, hal. 133.

[2] Nauwal binti Abdul Aziz al-‘Ied, Mausu’ah Syarh Asmaa’ Allah al-Husna, 3: 64.

[3] Nauwal binti Abdul Aziz al-‘Ied, Mausu’ah Syarh Asmaa’ Allah al-Husna, 3: 64.

[4] Ibn Faaris, Mu’jam Maqaayiis al-Lughah, 1: 87.

[5] Al-Jauhari, dinukil dalam: Mausu’ah Syarh Asmaa’ Allah al-Husna, 3: 64.

[6] Hashah binti Abdul Aziz ash-Shaghir, Ifraad Ahaadits Asmaa’ Allah wa Shifaatih, 1: 75.

[7] Nauwal binti Abdul Aziz al-‘Ied, Mausu’ah Syarh Asmaa’ Allah al-Husna, 3: 64-66.

[8] Abdurrazzaq al-Badr, Fiqhul Asmaa’il Husna, hal. 191.

[9] Abdurrazzaq al-Badr, Fiqhul Asmaa’il Husna, hal. 191-192.

[10] Abdurrazzaq al-Badr, Fiqhul Asmaa’il Husna, hal. 191-192.

[11] Abdurrazzaq al-Badr, Fiqhul Asmaa’il Husna, hal. 192.

[12] Abdurrazzaq al-Badr, Fiqhul Asmaa’il Husna, hal. 193. Lihat juga: Hashah binti Abdul Aziz ash-Shaghir, Ifraad Ahaadits Asmaa’ Allah wa Shifaatih, 1: 75.

[13] HR. Ahmad (1: 293) dan at-Tirmidzi no. 2516. At-Tirmidzi mengatakan: hasan shahih.

[14] Abdurrazzaq al-Badr, Fiqhul Asmaa’il Husna, hal. 193-194.

[15] HR. Ahmad (2: 25), sanadnya sahih. Dikutip oleh: Abdurrazzaq al-Badr, Fiqhul Asmaa’il

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/mengenal-nama-allah-al-hafiizh-dan-al-haafizh/
Tanggal download: 13 November 2026, 23:21 WIB

Husna, hal. 194.

[16] Abdurrazzaq al-Badr, Fiqhul Asmaa’il Husna, hal. 194.

Referensi utama

Al-Badr, Abdurrazzaq. Fiqhul Asmaa’il Husna. Cet. ke-1. Mesir: Dar ‘Alamiyah, 2015.

Al-‘Ied, Nauwal binti Abdul Aziz. Mausu’ah Syarh Asmaa’ Allah al-Husna. Cet. ke-1. 1441 H.

Ash-Shaghir, Hashah binti Abdul Aziz. Ifraad Ahaadits Asmaa’ Allah wa Shifaatih. Risalah Doktorah. Makkah: 1417 H.

As-Saqqaf, Alawi bin Abdul Qadir. Shifaat Allah ‘Azza wa Jalla al-Waaridah fil Kitaab was Sunnah. Cet. ke-3. Dar al-Hijrah, 1426 H.

Ibn Faaris, Ahmad bin Zakariya. Mu’jam Maqaayiis al-Lughah.

Sumber: Muslim.or.id

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/mengenal-nama-allah-al-hafiizh-dan-al-haafizh/
Tanggal download: 13 November 2026, 23:21 WIB